

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi non parametrik *Kendall's Tau B*, didapatkan hasil sig 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Career Indecision* (CI) dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE). Artinya, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan pada pilihan karirnya, maka semakin rendah kebimbangan mahasiswa dalam menentukan karirnya di masa depan. Ketika mahasiswa bimbang terhadap karirnya maka akan muncul perasaan gelisah, cemas, takut yang berdampak juga pada menurunnya performansi kerja, menjadi tidak percaya diri, tidak optimalnya dalam menjalani aktivitas sehari-hari, dsb (Talib & Aun, 2009).

Efikasi diri khususnya dalam hal karir atau *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) merupakan salah satu penentu bagi seorang mahasiswa tingkat akhir supaya tidak mengalami kebimbangan karir. Pernyataan ini diperkuat melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma (2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan aspek penting yang dapat membantu proses pengambilan keputusan pada mahasiswa tingkat akhir. Ketika mahasiswa tingkat akhir dapat memahami dirinya mengenai kemampuannya dalam bidang karir, maka ia dapat *survive* dalam karir pilihannya. Sama halnya, ketika mahasiswa tingkat akhir yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, maka kecil peluangnya untuk merasakan kebimbangan (Taylor, Betz, dan Popma, 1983; 1990 dalam Dharma&Akmal,2019).

Lebih lanjut, pada hasil tabulasi silang, terindikasi bahwa mayoritas responden berada pada tingkat kebimbangan karir yang rendah dan tingkat keyakinan akan kemampuannya di bidang karir dalam kategori sedang. Artinya, mahasiswa tingkat akhir tidak begitu merasa bimbang atau bingung dengan karirnya di masa depan. Dengan kata lain, mereka cenderung mampu menentukan bidang karir seperti apa yang akan ditekuni setelah lulus kuliah nanti. Kemudian, mayoritas responden berada pada tingkat CDMSE yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir masih

memiliki cukup keyakinan pada kemampuannya dalam pilihan karirnya. Dengan kata lain, mahasiswa tersebut telah mengetahui kemampuannya namun belum sepenuhnya yakin terhadap kemampuan tersebut.

Keyakinan yang belum utuh ini dapat disebabkan beberapa hal. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan diantaranya persaingan yang kuat dengan mahasiswa yang lain, persaingan dunia kerja, ketidakpercayaan diri, dan belum menentukan karir sehingga tidak mengetahui kemampuan seperti apa yang harus dikembangkan. Padahal keyakinan akan kemampuan diri yang menjadi factor penting untuk meminimalisir munculnya perasaan bimbang atau ragu akan masa depan. Pernyataan serupa dikemukakan oleh (Bandura, 1997, dalam Ningrum & Ariati ,2013) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir dapat dipercepat maupun diperlambat dengan efikasi diri.

Terdapat penelitian serupa oleh Ningrum dan Ariati (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri dan pengambilan keputusan mengenai karir pada mahasiswa akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penelitian ini menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat akhir berada tingkat pengambilan keputusan dan efikasi diri yang tinggi. Artinya, mahasiswa tersebut memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan karirnya. Keyakinan ini diikuti dengan pemahaman yang baik akan kondisinya, memahami tuntutan karir yang harus dipenuhi, serta memiliki kemampuan penalaran yang baik dalam membandingkan kemampuannya dengan tuntutan karir yang dipilih.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, maka akan semakin baik kemampuan pengambilan keputusan karirnya, dimana efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 41,3% bagi pengambilan keputusan mahasiswa. Didukung dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Javed dan Tariq (2016) yang menyebutkan bahwa ketika individu memiliki efikasi diri, maka mereka akan lebih mudah untuk memilih

karirnya. Selain itu Javed dan Tariq (2016), menjelaskan bahwa laki-laki lebih percaya diri akan masa depannya dibandingkan perempuan. Hal ini bisa saja dikarenakan perbedaan sosial ekonomi dan sumber daya yang ada. Tidak hanya itu, efikasi diri juga membantu meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Setiobudi,2017).

Penelitian ini juga mencoba melihat perbedaan jenis kelamin terhadap kebingungan karir dan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE). Didapatkan hasil bahwa responden perempuan cenderung tidak mengalami kebingungan dengan kategori CDMSE sedang yang berarti cukup yakin dengan kemampuannya saat ini. Pada responden laki-laki didapatkan hasil bahwa berada kategori sedang pada kebingungan karir maupun CDMSE. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden perempuan dalam penelitian ini lebih tidak bimbang dibandingkan dengan responden laki-laki. Hasil uji ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Dharma&Akmal,2019) yang menggambarkan bahwa laki-laki tidak merasa bimbang atau takut dengan karirnya di masa depan daripada perempuan. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih efisien dalam melakukan eksplorasi dan mengakses informasi sehingga laki-laki lebih mudah dalam mengambil keputusan dalam hal karir (Bozgeyikli, Eroglu, dan Hamurcu, 2009 dalam Dharma&Akmal,2019).

Perbedaan hasil penelitian ini bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya faktor budaya. Budaya timur yang lebih menekankan peran orang tua yang turut campur tangan terhadap kehidupan anaknya. Belum lagi dengan adanya kesalahpahaman atau persepsi-persepsi negative sang anak kepada orang tuanya. Ketika sang anak dalam hal ini adalah mahasiswa tingkat akhir harus memenuhi ekspektasi orang tuanya kemudian ekspektasi tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan stress. Parahnya, *stressor* ini juga mengakibatkan anak menjadi kurang siap dalam menentukan karir apa yang dijalani (Bullock-Yowell et al., 2011 dalam Din&Wishnu, 2021).

Adapun yang menarik dalam penelitian ini, dapat dilihat dari data *preliminary study* yang dilakukan peneliti di awal penelitian. Dimana hampir sebagian besar responden menyatakan bahwa

mereka mengalami banyak hambatan dalam menentukan karir bahkan ada juga yang belum menentukan karir seperti apa yang nantinya akan dijalani. Namun, berbanding terbalik dengan data penelitian saat ini dimana mayoritas responden tidak begitu bimbang dengan karirnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama berkaitan dengan jangka waktu pengambilan data *preliminary study* dengan data penelitian yang cukup jauh. *Preliminary Study* dilakukan pada awal tahun sekitar bulan Maret 2021 dan penyebaran kuisioner dilakukan pada akhir tahun sekitar bulan Oktober 2021 sehingga diantara waktu-waktu tersebut, mahasiswa telah mendapatkan berbagai informasi bahkan berdiskusi mengenai jenis-jenis karir melalui pihak terkait. Alasan ini sesuai dengan salah satu dimensi *career indecision*, yaitu *lack of structure* yang menjelaskan bahwa ketika individu kekurangan informasi dan pengetahuan mengenai karirnya maka akan timbul kebimbangan. Sebaliknya, ketika pengetahuan dan pengalaman mengenai karir sudah terpenuhi, maka individu akan lebih mudah dalam menentukan karirnya.

Didukung juga oleh wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu responden:

“salah satu mata kuliah yang aku ikuti di pertemuan pertemuan sampai sebelum UTS itu mendatangkan beberapa narasumber dari berbagai bidang pekerjaan yang mereka tekuni. Dari situ aku jadi bisa berefleksi dan punya gambaran kalo kerja di bidang ini nanti jenjang karirnya gimana ya, tantangannya apa,dll”

(T,22 tahun,Fakultas Psikologi)

Alasan kedua yaitu selama rentang waktu penyebaran data penelitian, mahasiswa telah mengikuti berbagai program/webinar/pelatihan/seminar mengenai pengembangan karir baik dari fakultas maupun universitas. Diantaranya, *positive class inspiration the series* yang mengundang beberapa alumni untuk *sharing* pengalaman mengenai bidang karir yang sedang ditekuni sekarang. Kegiatan ini dilakukan di fakultas psikologi untuk seluruh

angkatan. Kegiatan lainnya yang diadakan yaitu *Widya Mandala Virtual Education Expo 2021*, dimana tidak hanya mempromosikan keunggulan fakultasnya masing-masing, namun juga terdapat kegiatan webinar dengan topik-topik menarik untuk mempersiapkan mahasiswa mengenal dunia diluar kampus khususnya pada bidang pengembangan karir. Menurut Hijri dan Akmal (2017), ketika mahasiswa banyak eksplorasi karir maka akan mengurangi kebimbangan karir. Eksplorasi karir yang dimaksud adalah suatu aktivitas pencarian atau penggalan informasi yang nantinya memudahkan individu untuk memutuskan dan meninjau berbagai macam karir sebelum akhirnya memutuskannya.

Program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh pemerintah menjadi andil dalam peningkatan *career decision* pada para mahasiswa tingkat akhir ini.. Dalam program tersebut mahasiswa juga diberi kesempatan untuk terjun ke lapangan dengan salah satu program yaitu magang. Menurut kemdikbud (2020) dengan adanya program ini diharapkan mahasiswa memiliki gambaran mengenai dunia kerja dan lingkungan kerja yang nantinya akan ditekuni. Pernyataan ini sesuai dengan salah satu responden yang mengikuti program magang Merdeka Belajar, ia mengatakan bahwa dengan adanya magang ini membuka kesempatan dan gambaran akan dunia pekerjaan semakin jelas dan lebih terasa nyata. Pengalamannya tersebut membuatnya lebih mampu memutuskan karir seperti apa yang hendak ia jalani untuk kedepannya.

Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) memberikan sumbangan efektif sebesar 66,6% pada variabel *Career Indecision* (CI). Artinya terdapat 34,4% faktor lainnya yang menyebabkan *career indecision* pada mahasiswa. Faktor lain yang juga dapat mendukung kebimbangan karir pada mahasiswa akhir diantaranya, latar belakang mahasiswa, status sosial-ekonomi, kondisi finansial, peran orangtua, dan tingginya kesempatan kerja (Shezi,2013). Latar belakang mahasiswa berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang tinggal di kota akan berbeda dengan mahasiswa yang tinggal di pulau. Pada mahasiswa yang tinggal di pulau, mereka dihadapkan pada pilihan antara harus meninggalkan pulaunya atau mengembangkan karirnya yang masih berhubungan dengan pulaunya.

Terbukanya peluang dan kesempatan kerja dalam suatu bidang karir juga mempengaruhi bagaimana mahasiswa menatap masa depannya (Shezi, 2013). Begitu pula dengan kondisi sosial dan status sosial-ekonomi keluarga. Tingkatan pendapatan dari keluarga individu memiliki peran untuk dapat menentukan karir apa yang dipilih. Besarnya pendapatan atau *income* keluarga menentukan seberapa besar masa depan mahasiswa tersebut (Thout, 1969 dalam Shezi, 2013).

Faktor lain yang menjadi penentu dari *career indecision*, yaitu terkait orang tua. Orang tua merupakan salah satu figure penting dalam menentukan karir mahasiswa. Mahasiswa melihat orang tua sebagai figure otoritas yang berhak memberikan batasan dan memiliki eskpetasi terhadap perilaku mereka (Smollar dan Youniss, 1989). Meskipun terkadang mahasiswa memiliki keputusannya sendiri, namun dengan budaya kolektivis seperti di Indonesia, mereka akan lebih nyaman jika pilihan karirnya sejalan dengan kemauan orang tua (Sawitri, 2019).

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa keterbatasan dalam proses pelaksanaannya. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain :

a. Faktor lain diluar kendali

Dikarenakan pandemi Covid-19 di Indonesia belum usai, maka penyebaran kuisisioner tidak bisa dilakukan secara langsung dalam bentuk fisik. Dengan demikian, penyebaran kuisisioner harus dilakukan secara daring dengan menggunakan metode *google form*. Terdapat beberapa kekurangan ketika harus menyebarkan kuisisioner secara daring antara lain, peneliti tidak bisa mengontrol atau mengawasi responden pada saat mengisi kuisisioner tersebut, peneliti juga terbatas dalam menyebarkan kuisisioner sehingga tidak semua mahasiswa akhir di setiap fakultas UKWMS dapat mengisi kuisisioner ini.

b. Data pendukung yang kurang

Pada penelitian ini, literatur ilmiah mengenai keterkaitan antara kebimbangan karir dengan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) masih kurang. Hal ini dikarenakan kedua variabel ini belum banyak diteliti khususnya di Indonesia sehingga data-data

pendukung diantaranya jurnal ilmiah, penelitian-penelitian lain yang serupa tidak begitu banyak tersebar.

c. Jumlah responden kurang

Populasi pada penelitian ini kurang begitu tersebar ke seluruh fakultas UKWMS sehingga data yang didapatkan peneliti belum dapat mewakili setiap fakultas yang ada. Sehingga hasil penelitian ini, tidak dapat menggambarkan mahasiswa tingkat akhir UKWMS secara keseluruhan.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang ditemukan oleh peneliti ditemukan bahwa ada hubungan negatif antara *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) dengan *Career Indecision* (CI) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hubungan negatif antar kedua variabel ini menjelaskan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa akhir akan kemampuan pada bidang karir yang akan dipilihnya, maka akan semakin rendah tingkat kebimbangan atau keraguan dalam menentukan karirnya di masa depan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah keyakinan mahasiswa akhir terhadap kemampuannya di bidang karir tertentu, maka akan semakin tinggi tingkat kebimbangan atau keraguan mahasiswa akhir dalam memilih karir yang nantinya akan ditekuni.

Adapun nilai sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) sebesar 66,6% terhadap variabel *Career Indecision* (CI). Hal ini menunjukkan bahwa CDMSE memiliki sumbangan besar untuk menentukan bimbang atau tidaknya mahasiswa akhir dalam menentukan pilihan karirnya nanti. Selain itu 33,4% lainnya ditentukan oleh faktor lain seperti peran lingkungan (teman dekat, teman kuliah,dll), peran keluarga (orang tua, anggota keluarga lain), dan kondisi lingkungan (tempat tinggal, lokasi kampus, asal daerah,dll).

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, sebagai berikut

- a. Bagi mahasiswa tingkat akhir
Bagi mahasiswa akhir yang belum begitu yakin dengan kemampuannya pada bidang karir tertentu, diharapkan dapat terus memperkaya dan melatih diri untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* supaya tidak mengalami kebimbangan dalam memilih karir di masa depan. Selain itu, bagi mahasiswa akhir yang merasa yakin dengan kemampuannya, diharapkan tidak puas dan berhenti dengan standar kemampuannya saat ini namun juga lebih dikembangkan sehingga semakin yakin juga dengan pilihan karirnya.
- b. Bagi Fakultas & Universitas Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi setiap fakultas terlebih bagi universitas untuk mempersiapkan karir mahasiswa setelah lulus. Dengan adanya penelitian ini, setiap fakultas dan universitas memiliki dapat mengembangkan sebuah program atau pelatihan yang dapat membimbing mahasiswa akhir untuk menentukan karir apa yang akan ditekuni nantinya. Program ini dapat berupa seminar pengenalan berbagai macam bidang karir yang disampaikan oleh para narasumber yang ahli di bidangnya.
- c. Bagi orang tua
Peran lingkungan khususnya orang-orang terdekat dari mahasiswa akhir menjadi sangat penting dalam menentukan karirnya di masa depan. Bagi orang tua diharapkan dapat membimbing dan memberikan saran mengenai alternatif pilihan karir bagi anaknya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan memperbanyak responden sehingga data yang diperoleh akan

lebih luas dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya. Kemudian, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang bisa saja mempengaruhi keseimbangan karir seperti kondisi lingkungan, peran orangtua, faktor ekonomi, dan lain sebagainya.

e. Bagi Psikologi Industri dan Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk bidang minat Psikologi Industri dan Organisasi untuk dapat memperluas penelitian mengenai kedua variabel ini sehingga nantinya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di setiap bidang karir yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Allisa,S.,Sari,Z,A.(2019). Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling Volume 5 Nomor 1*.
- Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z. (2016). *The Development of Career Decision Making Self-Efficacy Scale (Indonesia Version)*. Fakultas Psikologi Universitas YARSI.
- Arulmani, A. J Bakshi, F. T. L. Leong & A. G. Watts. (2014), *Handbook of Career Development: International perspectives (pp. 1-10)*. New York, USA: Springer International
- Azhar, El Hami, dkk. (2006). *Tingkat Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir UNPAD*. Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD
- Badan Pusat Statistik.(2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agus-us-2020-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html> tanggal 12 Maret 2021
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H.Freeman &Company
- Betz, N. E., & Taylor, K. M. (1983). Applications of Self-Efficacy Theory to the Understanding and Treatment of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*

- Betz, N. E., & Hackett, G. (1981). The relationship of career-related self-efficacy expectations to perceived career options in college women and men. *Journal of Counseling Psychology*.
- Corkin, D., Arbona, C., Coleman, N., & Ramirez, R. (2008). Dimensions of career indecision among Puerto Rican college students. *Journal of College Student Development*.
- Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L.-A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision making self-efficacy: A longitudinal cross-lagged analysis. *Journal of career development*
- Crisan, C., & Turda, S. (2015). The connection between the level of career indecision and the perceived self-efficacy on the career decision making among teenagers. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 209, 154-160. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.11.271
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, R.P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal InSight*, Vol. 19 No. 2.
- Dharma, G. (2017). *Hubungan Antara career Decision Making Self Efficacy dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Serta Tinjauannya dalam Islam* (Doctoral dissertation, Universitas YARSI).
- Dharma, G., Sari, Z., A. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*.

- Din, A. F., & Yudiana, W. (2021). Keterkaitan Persepsi Terhadap Ekspektasi Orang Tua Dengan Kesulitan Dalam Mengambil Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(1), 50-56.
- Franita,R.(2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Volume 1*.
- Goliath, D. (2012). *Career Indecision Amongst Undergraduate University Students at an Academic Institution in The Western Cape*. Thesis: Universitas Western Cape
- Greenhaus, Jeffrey H. & Gerrard A. Callanan. (2006). *Encyclopedia of CareerDevelopment*. London: Sage Publications
- Guay, F., Senecal, C., Gauthier, L., & Fernet, C. (2003). Predicting Career Indecision: A Self Determination Theory Perspective. *Journal of Counseling Psychology*, 50, 165-177.
- Hijri, S. F. F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan Eksplorasi Karier dengan Kebimbangan Karier Pada Siswa Sma Kelas Xii di Jadebotabek. *Schema: Journal of Psychological Research*, 128-139.
- Javed, Z., & Tariq, O. (2016). Career-decisions, self-efficacy and self esteem among students of private and government academic institutions. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 14(2), 42.
- Mau, W. C. (2000). Cultural Differences in Career Decision-Making Styles and Self Efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 365-378.

- Ningrum,S,K., Jati,A.(2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*
- Osipow,S.H.(1999). Assessing Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior* 55, 147–154
- Prideaux, L.A., & Creed, P. A. (2001). Career maturity, career decision-making self efficacy and career indecision: A review of the accrued evidence. *Australian Journal of Career Development*.
- Rachmawati,Y.E.(2012). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir ada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1*
- Rista,K.,Eko,A,A.(2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Vol 01 No 02*.
- Sawitri, D. R. (2019). Career Congruence with Parents from the Perspective of Gender. *1st Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2019)* (pp. 244-248). Atlantis Press.
- Setiobudi, J. (2017). Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA negeri 1 Kalasan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 1(6), 98-11.
- Shezi, S. E. (2013). *Factors that influence university students' career decisions*. Doctoral dissertation, University of Zululand.

- Smollar, J., & Youniss, J. (1989). Transformations in adolescents' perceptions of parents. *International Journal of Behavioral Development*, 12(1), 71-84. doi: <https://doi.org/10.1177/016502548901200104>
- Talib, M. A., & Aun, T. K. (2009). Predictors of Career Indecision among Malaysian Undergraduate Students. *European Journal of Social Sciences*
- Widyastuti dan Pratiwi. 2013. Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa, *Jurnal BK UNESA*.
- Winkell, W.S., Sri H. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi